

THE INFLUENCE OF LEARNING MOTIVATION ON THE LEARNING ACHIEVEMENT OF ECO/NOMIC EDUCATION STUDENTS FOR THE 2020-2022 FKIP MULAWARMAN UNIVERSITY

Muhammad Reza Iskandar ¹, Noor Ellyawati ², Sutrisno ³

¹ University Of Mulawarman

e-mail : muhamadrezai79@gmail.com

² University Of Mulawarman

e-mail : noor.ellyawati@fkip.unmul.ac.id

³ University Of Mulawarman

e-mail : sutrisnoinno21288@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to find out how learning motivation influences the learning outcomes of economics education students. This type of research is descriptive with a qualitative approach. Data collection uses a questionnaire, data analysis uses simple regression analysis. The results of the research show that there is a significant positive relationship between learning motivation and the learning achievement of FKIP economic education students at Mulawarman University, with a significant value of $0.000 < 0.05$ and a t test value of $23,339 > 1.656$, which means there is a significant positive influence of learning motivation (X) on achievement learning (Y) with a coefficient of determination value of 79.8% shows that the ability of the regression model to explain the learning motivation variable is that large. This can happen because economic education students from the class of 2020-2022 at Mulawarman University have good learning motivation, demonstrated by the activeness and enthusiasm of economic education students in studying and doing activities on campus, including extracurricular activities, this enthusiasm can then improve learning achievement. With good learning motivation, students will be very serious and earnest in attending lectures so that the GPA, which is an indicator of learning achievement, will also increase well.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Motivation, Economic Education Students

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruhh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan ekonomi. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan angket analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa FKIP pendidikan ekonomi universitas mulawarman, dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai uji t sebesar $23.339 > 1.656$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan positif motivasi belajar (X) terhadap prestasi belajar (Y) dengan nilai koefisien determinasi sebesar 79,8% menunjukkan bahwa kemampuan modle regresi menjelaskan variabel motivasi belajar adalah sebesar tersebut. Hal ini dapat terjadi karena mahasisiwa pendidikan ekonomi angkatan 2020-2022 universitas mulawarman memiliki motivasi belajar yang baik ditunjukkan dengan keaktifan dan semangat mahasiswa pendidikan ekonomi dalam belajar dan berkegiatan dikampus termasuk didalamnya adalah kegiatan ekstrakurikuler semangat inilah yang kemudian kemudian dapat meningkatkan prestasi belajar. Dengan motivasi belajar yang baik mahasiswa akan sangat serius dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti perkuliahan sehingga nilai IPK yang menjadi salah satu indikator prestasi belajar juga meningkat dengan baik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Motivasi Belajar, Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

PENDAHULUAN

Pendidikan dikatakan sebagai proses dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan serta pengetahuan. Syafe'I (2015: 11) menjelaskan bahwa pendidikan dimaknai sebagai proses transformasi ilmu pengetahuan. Artinya bahwa tujuan dilakukannya pendidikan adalah untuk mengubah kemampuan serta akal pikiran dari tidak bisa menjadi bisa atau tidak tahu menjadi tahu, semakin tinggi jenjang pendidikan maka akan semakin luas pula pengetahuan dan keterampilan yang di peroleh.

Sebagai proses dengan tujuan yang jelas yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan maka dalam proses pendidikan akan ada proses evaluasi untuk menentukan keberhasilan atau efektivitas dari program pembelajaran tersebut. Hasil dari evaluasi belajar ini kemudian disebut hasil belajar atau prestasi belajar. Pratiwi (2018: 173) menjelaskan bahwa hasil belajar menunjukkan kualitas siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar merupakan hal yang penting dalam pendidikan dan merupakan tujuan akhir dari pendidikan itu sendiri. Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah motivasi belajar. Lomu dan Widodo (2018: 21) menjelaskan bahwa motivasi belajar yang baik akan menghantarkan peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dan menentukan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penting untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020-2022 diketahui bahwa mahasiswa memiliki hasil belajar yang baik dengan rata-rata IPK 3.00 keatas. Namun ternyata pada praktek perkuliahannya sebanyak 66% dari 30 mahasiswa pendidikan ekonomi yang ditemui sebagai narasumber observasi awal memiliki motivasi belajar yang rendah didalam kelas, hal ini ditunjukkan dengan tingkat kehadiran yang terkadang kurang diperhatikan, dimana mahasiswa cenderung memilih untuk memanfaatkan kesempatan 3 kali tidak masuk kelas dibandingkan hadir setiap saat ketika perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki hasil belajar yang baik namun pada prakteknya tidak disertai dengan motivasi belajar yang juga baik. Ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi panduan dalam penyusunan skripsi ini yaitu Lomu dan Widodo (2018) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi serta disiplin belajar mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Selanjutnya ada penelitian oleh pratama (2019) yang menunjukkan bahwa prestasi belajar tanpa motivasi belajar yang baik akan sulit mencapai tingkat yang optimal. Wardaya (2022) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa motivasi belajar sangat mempengaruhi prestasi atau hasil belajar yang dimiliki peserta didik.

Belajar adalah kegiatan atau aktivitas penting setiap manusia untuk mendapatkan pengalaman dalam upaya peningkatan kualitas diri dari berbagai aspek. Belajar tidak dibatasi usia, waktu dan juga tempat. Dapat dikatakan bahwa kegiatan pada kehidupan sehari-hari merupakan kegiatan belajar. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia yang merupakan kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang utuh. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat terlihat dari perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek pada individu yang belajar (Endah, 2018: 10).

Menurut Bastari (2019: 16) belajar merupakan suatu proses berpikir kompleks yang terjadi pada setiap orang. Proses belajar mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuaikan dengan struktur kognitif yang telah dimiliki dan terbentuk dipikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman sebelumnya. Sebagai tanda seseorang telah belajar yaitu dengan berubahnya tingkah laku dalam dirinya baik yang menyangkut perubahan bersifat pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap seseorang tersebut. Perubahan itu terjadi karena interaksinya dengan lingkungan. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor (Jecseneri, 2018: 10).

Motivasi berasal dari kata latin yaitu *"movere"* yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Filmore H. Standford dalam buku Mangkunegara (2017:93) mengatakan bahwa *"motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class"* (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu). Pendapat lain Menurut Iskandar (2012:180) motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Adapun Keller (Wena, 2012:33) mendefinisikan motivasi belajar sebagai intensitas dan arah suatu perilaku serta berkaitan dengan pilihan yang dilihat seseorang untuk mengerjakan dan menghindari suatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018:73) adalah "Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai".

Uno (2017:23), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan motivasi belajar merupakan kegiatan keseluruhan daya penggerak dan pendorong tingkah laku dalam diri peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajar agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Motivasi terdapat beberapa tipe. Menurut Sardiman A. M. (Jecseneri, 2018:17) “Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik”.

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi dalam aktivitas belajar dimulai dan diharuskan berdasarkan suatu dorongan dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajarnya.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Rangsangan itu dapat muncul berupa hadiah atau dukungan dari lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dalam belajar apabila mendapat fasilitas, perhatian orang tua dan kondisi lingkungan yang ada disekitarnya maka akan muncul motivasi untuk belajar. Menurut Tambunan (2015:196), motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi berdasarkan sumbernya. Adapun motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik yaitu:

- 1) Motivasi Instrinsik, adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu.
- 2) Motivasi ekstrinsik, adalah sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu materi, misalnya imbalan dalam bentuk uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan.

Adapun menurut Sari (2018:45) menyatakan bahwa terdapat dua jenis motivasi yaitu: 1) motivasi integratif dan 2) motivasi instrumental. Adapun motivasi integratif merupakan pendekatan pembelajaran holistik terhadap kemampuan berbicara dan budaya Bahasa target, dan Motivasi instrumental mengacu pada pembelajaran Bahasa untuk tujuan praktis dan cepat.

Djamarah (2015: 158-168) mengungkapkan bahwa dalam proses interaksi belajar, motivasi instrinsik maupun ekstrinsik diperlukan untuk mendorong anak didik agar dapat tekun belajar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan jika ada anak didik yang kurang berminat dalam mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar dalam membimbing anak untuk belajar. Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat diterapkan dalam mengarahkan belajar anak didik, yaitu: 1) Memberi angka, 2) Hadiah, Kompetisi, 3) Ego-Involvement, 4) Memberi ulangan, 5) Memberi ulangan, 6) Mengetahui hasil, 7) Pujian, 8) Hukuman, 9) Hasrat untuk belajar, 10) Minat, dan 11) Tujuan yang diakui.

Menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang ada pada diri siswa diantara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, tanpa adanya rangsangan dari luar, sebaliknya motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat adanya rangsangan dari luar diri siswa. Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai acuan bagi motivasi belajar. Abraham Maslow menyatakan (Sondang dan Siagian 2012: 146) Keseluruhan teori motivasi yang dikembangkan oleh Maslow berintikan pendapat yang mengatakan bahwa kebutuhan manusia itu dapat diklasifikasikan pada lima hirarkhi kebutuhan, yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan-kebutuhan pokok manusia diantaranya makanan, pakaian, perumahan, dan fasilitas-fasilitas dasar lainnya yang berguna untuk kelangsungan hidup.
2. Kebutuhan keamanan adalah keamanan pada manusia yang tidak hanya dapat di artikan sebagai keamanan fisik melainkan dapat berupa keamanan yang bersifat psikologis diantaranya lingkungan belajar yang bebas dari segala bentuk ancaman, keamanan jabatan atau posisi, status kerja yang jelas, dan keamanan alat yang digunakan.
3. Kebutuhan sosial adalah kebutuhan manusia yang berkisar pada pengakuan akan keberadaan seseorang dan penghargaan atas harkat dan martabatnya diantaranya interaksi antar mahasiswa, kebebasan melakukan aktivitas sosial, dan kesempatan yang diberikan untuk menjalin hubungan akrab dengan orang lain.
4. Kebutuhan Penghargaan adalah salah satu ciri manusia bahwa dia mempunyai harga diri oleh karenanya memerlukan pengakuan atas keberadaan dan statusnya oleh orang lain, bentuk dari kebutuhan penghargaan diantaranya pemberian penghargaan (*reward*) dan mengakui hasil karya individu.
5. Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan terkait pengembangan potensi kemampuan setiap orang yang belum seluruhnya dikembangkan diantaranya kesempatan dan kebebasan

untuk merealisasikan cita-cita atau harapan individu, kebebasan untuk mengembangkan bakat atau talenta yang dimiliki.

Pendapat yang berbeda mengenai indikator motivasi belajar peserta didik dikemukakan oleh Keller (Wena, 2012:33) secara operasional motivasi belajar ditentukan indikator- indikator sebagai berikut:

1. Tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran
2. Tingkat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa
3. Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam mengerjakan
4. Tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Menurut Rosyid Moh. Zaiful, dkk (2019: 9) mengartikan prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap mahasiswa dalam periode tertentu dan dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai mahasiswa. Istilah prestasi di Kamus Ilmiah Populer di definisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Menurut Wahab (2015: 242) menyimpulkan bahwa belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

Menurut Djamarah (2012: 23) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Pendapat lain dari Helmawati (2018: 36) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran. Prestasi diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Setiap anak akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan di evaluasi dapat saja rendah, sedang ataupun tinggi. Sependapat dengan ahli tersebut, Susanti (2019: 32-33) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi, dan melampaui mahasiswa lain sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi. Dari beberapa pengertian prestasi belajar, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau perubahan pembelajaran yang dicapai dan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat

bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

Helmawati (2018: 37) menyatakan bahwa aspek-aspek prestasi belajar yaitu: ranah afektif (rasa/ sikap/ perilaku/ akhlak) dan ranah psikomotor (keterampilan), Febrini (2017: 215) menyatakan bahwa aspek-aspek prestasi belajar yaitu Ranah kognitif (cognitive domain) Seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan dan penilaian, Ranah afektif (affective domain) Mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai, Ranah psikomotor (psychomotor domain) Berisi perilaku-perilaku yang menekankan pada keterampilan. Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. Indikator prestasi belajar untuk mengukur ketercapaian prestasi belajar yang diperoleh peserta didik.

Septyaningsih (2017: 265) menjelaskan bahwa prestasi belajar mahasiswa dapat diukur dengan tiga indikator yaitu Indeksprestasi Kumulatif atau IPK, Kesukaan terhadap pembelajaran dan matakuliah serta pemahaman yang baik tentang materi yang diajarkan. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena ada motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal. Motivasi menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar.

METODOLOGI

Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan kuantitatif. Tempat dilaksanakan penelitian adalah program studi pendidikan ekonomi Universitas Muallwarman. Pengumpulan data menggunakan angket sedangkan analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana serta uji koefisien determinasi. Sample dalam penelitian ini berjumlah 163 mahasiswa yang terdiri dari berbagai angkatan yang masih aktif berkuliah

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji regresi menggunakan program SPSS versi 23 dengan hasil sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Pegujian Regresi Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	8.982	2.086		4.305	.000
	Motivasi	.822	.035	.893	23.339	.000

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa nilai sig. adalah sebesar $0.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP pendidikan ekonomi Universitas Mulawarman. Berikut ini adalah hasil uji t menggunakan spss versi 23 yaitu sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Uji T Menggunakan SPSS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	8.982	2.086		4.305	.000
	Motivasi	.822	.035	.893	23.339	.000

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai pengaruh dilihat dari nilai t hitung adalah sebesar 23.339 lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1.656. maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Berikut ini adalah hasil pengujian koefisien determinasi dengan melihat nilai R Square.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.893 ^a	.798	.796	4.351

a. Predictors: (Constant), Motivasi

b. Dependent Variable: prestasi

$R^2 = 0,798$ berarti 79,8% variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar. Untuk nilai standar error estimate, apabila semakin kecil nilainya maka akan membuat model regresi semakin tepat memprediksi variabel dependen.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian diatas maka diketahui bahwa nilai sig. sebesar $0.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP pendidikan ekonomi Universitas Mulawarman. Dengan nilai pengaruh dilihat dari nilai t hitung adalah sebesar 23.339 lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1.656. maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan positif terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan nilai koefisien determinasi sebesar 79,8% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel y adalah sebesar 79,8%. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Mediawati (2010: 12) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, hal yang sama juga dikemukakan oleh Manurung (2017: 46) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang baik akan dapat mengahrahkan mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar yang baik pula.

Motivasi belajar yang baik ditunjukkan dengan keseriusan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan selama perkuliahan, pada kuisioner mahasiswa cenderung memberikan jawaban bahwa selalu belajar dengan giat dan serius selama proses perkuliahan, dari keseriusan mengikuti pelajaran itulah maka mahasiswa sangat memahami ilmu ekonomi yang menjadi patokan atau konsentrasi dalam jurusan kuliahnya, selain itu mahasiswa juga memiliki nilai IPK yang tergolong tinggi bahkan tidak pernah dibawah angka 3.00. hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Amiluddin (2016: 100) yang menjelaskan bahwa semakin giat seseorang belajar maka pemahamannya tentang konsep atau materi juga akan semakin baik. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Sidabatur (2020: 117) yang menerangkan bahwa motivasi belajar mahasiswa mendorong keseriusan, serius dalam belajar menmbuahkan nilai akademik yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar sangat penting dimiliki untuk mendapatkan hasil atau nilai akademik yang baik.

Keseriusan mahasiswa dalam belajar juga dipacu oleh teman yang ada disekelilingnya, mahasiswa merasa termotivasi apabila teman disekitarnya memiliki nilai akademik yang baik atau bagus. Dengan motivasi untuk mencapai hal yang serupa dengan teman disekelilingnya dan tidak tertinggal maka mahasiswa mencoba untuk belajar dengan lebih giat hal ini tentunya akan berdampak pada prestasi akademik yang dimiliki mahasiswa. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Agustyningtyas (2021: 67) yang menjelaskan bahwa teman sebaya atau sepergaulan berpengaruh terhadap motivasi belajar, teman sebaya dengan gaya belajar yang baik

akan berpengaruh terhadap teman disekelilingnya. Hal ini menunjukkan bahwa teman atau lingkungan pergaulan sangat penting dalam memotivasi mahasiswa mencapai prestasi akademik yang baik. Selain aktif belajar dengan serius mahasiswa juga aktif berkegiatan dan berorganisasi di dalam maupun luar kampus. Ada banyak organisasi yang dapat diikuti seperti BEM atau badan eksekutif mahasiswa dan lain sebagainya. Organisasi akan mampu melatih mahasiswa menjadi pribadi dengan jiwa kepemimpinan, komunikasi dan manajemen waktu dan diri yang baik, Pratiwi (2017: 45) menerangkan bahwa organisasi sebagai wadah mahasiswa berkembang dan mempelajari banyak hal berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini dikarenakan organisasi sebagai tempat belajar ilmu yang tidak diajarkan didalam kelas selama perkuliahan.

Berdasarkan apa yang diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa angkatan 2020, 2021 dan 2022 pendidikan ekonomi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas mulawarman memiliki motivasi belajar yang baik dan tinggi ditunjukkan dengan keseriusannya dalam belajar serta jiwa kompetitif dengan teman disekitarnya serta keaktifan dalam berorganisasi yang kemudian mempengaruhi prestasi belajar atau akademiknya dimana mahasiswa pendidikan ekonomi sebagai responden memiliki nilai IPK diatas 3.00 yang tergolong tinggi. Dengan belajar giat dan tekun mahasiswa memiliki pemahaman yang baik akan materi yang diajarkan selama perkuliahan, melalui organisasi mahasiswa mempelajari hal-hal baru yang tidak dipelajari selama perkuliahan didalam kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa FKIP pendidikan ekonomi universitas mulawarman, dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai uji t sebesar $23.339 > 1.656$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan positif motivasi belajar (X) terhadap prestasi belajar (Y) dengan nilai koefisien determinasi sebesar 79,8% menunjukkan bahwa kemampuan model regresi menjelaskan variabel motivasi belajar adalah sebesar tersebut. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020-2022 universitas mulawarman memiliki motivasi belajar yang baik ditunjukkan dengan keaktifan dan semangat mahasiswa pendidikan ekonomi dalam belajar dan berkegiatan dikampus termasuk didalamnya adalah kegiatan ekstrakurikuler semangat inilah yang kemudian dapat meningkatkan prestasi belajar. Dengan motivasi belajar yang baik mahasiswa akan sangat serius dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti perkuliahan sehingga nilai IPK yang menjadi salah satu indikator prestasi belajar juga meningkat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Felly Falentina, Tabrani Gani dan Hasri, 2017. “Pengaruh Model Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas Xi Ipa Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Sungguminasa (Studi Pada Materi Larutan Asam Dan Basa)”. *Jurnal Chemistry Education Review Pendidikan Kimia PPs UNM*. Vol. 1 No.1. pp. 73-83
- Adi Perdana dan Ramadhona, 2021. “Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistika Pendidikan dengan Lembar Kerja Mahasiswa Berbasis Inquiry”. *Journal of Education and Teaching*, Vol. 2 No. 2 Hal. 135-141
- Agustiningtyas, P., & Surjanti, J. (2021). Peranan teman sebaya dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar di masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 794-805.
- Amiluddin, R., & Sugiman, S. (2016). Pengaruh problem posing dan PBL terhadap prestasi belajar, dan motivasi belajar mahasiswa pendidikan matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 100-108.
- Asmadi, Hendry, Zahra dan Nurhayati, 2021. “Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen STIE Triguna Jakarta”. *Jurnal AKRAB JUARA*, Vol. 6 No. 3 Hal. 28-46
- Bahrin, Alifah, S., & Mulyono, S. (2018). Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran Dan Penjualan Berbasis Web. *TRANSISTOR Elektro Dan Informatika*. Vol: 02, No: 02.
- Bastari, 2019. “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sd Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun 2018/2019”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Dhiki Y. Y. dan Suryani L., 2020. “Pengaruh Media Pembelajaran Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Geometri Ruang Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika”. *Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*. Vol. 5 No. 1 Hal. 1-8
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eka Yanti (2019). “Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar (PGSD) Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA”. *Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, Vol. 1 No. 2, Hal. 96-103
- Fauziyatun. (2014). *Faktor-faktor yang melatarbelakangi rendahnya motivasi belajar siswa kelas ix smp negeri 22 semarang tahun ajaran 2013/2014*. Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Firmansyah, Surjani Wonorahardjo dan Munzil Arief, 2016. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Berbantuan Web Pada Materi Ekstraksi Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Mahasiswa”. *Jurnal Pendidikan Sains*. Vol. 4 No. 2, Hal. 65–72
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Cipayung-Ciputat: Gaung Persada (GP) Press.
- Jecseneri Andry, 2018. “Pengaruh Motivasi Belajar, Minat Belajar Serta Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas VIII SMP Negeri 1 Tana Tidung Tahun Ajaran 2017/2018”. Skripsi Program Studi Pendidikan Fisika Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pendidikan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Manurung, T. M. S. (2017). Pengaruh motivasi dan perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 1(1), 17- 26.
- Masni, H. (2015). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Harbeng Masni 1.

- Dikdaya*, 05(1), 34–45.
- Mediawati, E. (2010). Pengaruh motivasi belajar mahasiswa dan kompetensi dosen terhadap prestasi belajar. *Dinamika Pendidikan*, 5(2).
- Pramudjono, 2013. *Statistika Dasar*. Samarinda: Purry Kencana Mandiri, CV.
- Pratiwi, S. S. (2017). Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(1), 54-64.
- Sampurnawati, E. (2014). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa. *Ilmiah Pendidikan Bimbingan Dan Konseling*, 2(09220037), 15–27.
- Sahib, 2020. “Analisis Faktor Rendahnya Motivasi Belajar Mahasiswa”. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, Vol. 3 No. 1 Hal. 21-35
- Sardiman, A.M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Sari. (2014). Siswa Dalam Proses Pembelajaran Ipa Kecamatan Muara Bulian. *Ilmiah Pendidikan Bimbingan Dan Konseling*, 18(2), 1–16.
- Sari, 2018. “Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (*Speaking*) Bahasa Inggris”. *Jurnal Manajemen Tools*, Vol. 9 No. 1 Hal. 41-52
- Sedarmayanti, & Hidayat, S. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju. Siagian dan Sondang, 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sidabutar, M. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Epistema*, 1(2), 117-125.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sri Mendari dan Suci Kewal, 2015. “Motivasi Belajar Pada Mahasiswa”. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 8 No. 2 Hal. 1-13
- Sudarman, 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Samarinda: Mulawarman University Press.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Sujarweni, V. W. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress
- Tambunan, Toman Sony, S.E. M.Si. (2015). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Uno B, Hamzah, 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno B, Hamzah, 2017. *TEORI MOTIVASI DAN PENGUKURANNYA* (Analisis di bidang pendidikan). Jakarta: Bumi Aksara
- Wena, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Edisi I*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widiarti, Endah, 2018. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial Di Sma Negeri 2 Banguntapan, Bantul”. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta